

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis *Best Practice* Pada Jurnal Nasional Bereputasi Pada Guru SD

Nani Yuliantini¹, Feri Noperman², Yuli Amaliyah³, Sri Dadi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu

Alamat e-mail: ¹naniyuliantini@gmail.com, ²ferinoperman@unib.ac.id,
³yuli_amaliyah@unib.ac.id, ⁴srid3145@gmail.com

Abstract

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan PKM ini adalah: (1) Dipahaminya penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (best practices) guru terutama pada guru di SD Sint Carolus Bengkulu; (2) Mewujudkan budaya menulis pada guru dengan melaksanakan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (best practices) guru yang dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan ini secara lebih lanjut. Sedangkan luaran yang diharapkan melalui kegiatan IbM ini adalah: (1) Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas; (2) Kemampuan guru yang cukup dalam menyusun laporan kegiatan berdasarkan best practice sebagai karya tulis ilmiah; (3) Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional; dan (4) Laporan kegiatan. Kegiatan ini berlangsung dengan sukses, semua peserta antusias dan kooperatif dalam pelaksanaan pengabdian dari awal hingga berakhirnya kegiatan. Adapun hasil dari pelatihan tersebut yaitu: (1) Terciptanya suasana dan kondisi ilmiah dalam proses pembelajaran dan upaya pemecahan masalah dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas profesionalisme guru, (2) Guru memahami tentang hakikat pengalaman terbaik (best practices), (3) Guru mengetahui manfaat dan tujuan pengalaman terbaik (best practices), untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan (4) Timbulnya motivasi guru dalam membuat pengalaman terbaik (best practices), walaupun masih sederhana.

Kata Kunci: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Guru SD, Best Practice, Artikel

Pendahuluan

Salah satu bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional adalah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Undang-undang dan peraturan pemerintah ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri.

Apabila hasil penilaian kinerja guru masih berada di bawah standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diorientasikan sebagai pembinaan dalam pencapaian standar kompetensi guru. Sementara itu, guru yang hasil penilaian kerjanya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian

kinerja guru, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diarahkan kepada pengembangan kompetensi untuk memenuhi layanan pembelajaran berkualitas dan peningkatan karir guru. Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu unsur utama yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan guru profesional, bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan demikian, guru mampu menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sehingga guru sebagai pembelajar abad 21 mampu mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, menyatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri dari: (1) Pengembangan diri; (2) Publikasi ilmiah; dan (3) Karya inovatif. Pengembangan keprofesian berkelanjutan ini wajib dilakukan oleh guru sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penilaian kinerja yang dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran. Salah satu unsur PKB yang paling memberikan keuntungan kepada guru karena nilai kreditnya yang cukup besar adalah publikasi ilmiah dalam bentuk pelaksanaan *best practices* (pengalaman terbaik).

Kata *best practice* digunakan untuk mendeskripsikan/ menguraikan “pengalaman terbaik” mengenai keberhasilan seseorang atau kelompok dalam memecahkan masalah ketika melaksanakan tugas untuk guru terutama adalah pembelajaran disekolahnya. *Best practice* atau pengalaman terbaik guru dicapai dengan sukses dan lebih cepat jika dilakukan dengan tahapan sistematis melalui pendekatan ilmiah yang langkah- langkahnya dilandasi suatu teori yang relevan dengan masalah pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tim Pengelola Program Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Bengkulu, banyak peserta PPG yang kesulitan untuk menambahkan portofolio kegiatan dalam proses penilaian portofolionya, salah satu dokumen yang dilampirkan adalah publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal nasional bereputasi, hal ini dikarenakan:

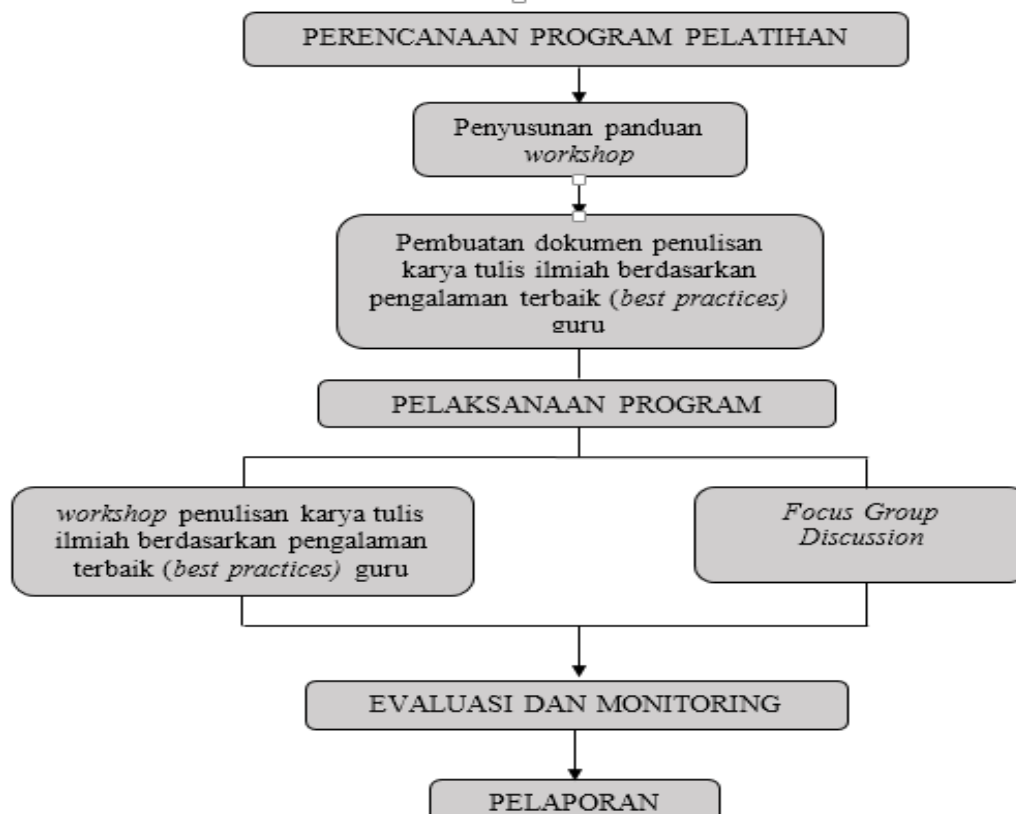
- a) Kemampuan guru dalam melaksanakan publikasi ilmiah terutama dalam membuat karya tulis berdasarkan pengalaman terbaiknya dalam melaksanakan pembelajaran masih lemah.
- b) Pemahaman guru tentang penulisan karya tulis berdasarkan pengalaman terbaiknya dalam melaksanakan kegiatan akademik di sekolah masih lemah.
- c) Kebiasaan guru menulis dan meneliti untuk publikasi ilmiah sangat kurang sekali hal ini akan menjadi penggalang utama dalam menaikkan jenjang kepangkatan atau juga untuk mengikuti kegiatan PPG

Dari uraian di atas, tujuan kegiatan PKM ini yaitu: (a) Memberikan pengetahuan dan pemahaman penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*) guru, dan (b) Meningkatkan kualitas diri guru yang memiliki kemampuan dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*) guru.

Metode

Pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan seluruh guru SD Sint Carolus Kota Bengkulu yang berjumlah 28 orang, terdiri dari lima orang guru laki-laki dan 23 orang guru perempuan. Adapun jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 461 orang yang terdiri atas 244 siswa laki-laki dan 237 siswa perempuan. Dipilihnya sekolah ini sebagai mitra sasaran kegiatan PKM karena di sekolah ini belum pernah ada PKM yang memberikan pendampingan kepada guru untuk membuat artikel ilmiah. Pengurus yayasan, Kepala sekolah dan guru-guru juga kooperatif dan antusias untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.

Kerangka pemecahan masalah dari pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*) guru di SD Sint Carolus Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM

Metode pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*) untuk meningkatkan kinerja guru di SD Sint Carolus Kota Bengkulu pada kegiatan ini yaitu:

1. Penyuluhan dan Pelatihan
2. Ceramah
3. Tanya jawab
4. Penugasan Kelompok

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *lesson study* yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu:

perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Mengurus surat izin dan surat tugas kegiatan pengabdian masyarakat dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bengkulu
- 2) Melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SD Sint Carolus Kota Bengkulu, untuk menyepakati kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Kemudian disepakati pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan.
- 3) Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan berbagai macam literature dan informasi karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*) yang mudah dan efektif.
- 4) Penyusunan program pelatihan.

b. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah:

- (a) Pendaftaran peserta pendidikan dan pelatihan.
- (b) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*),
- (c) mendemonstrasikan karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*) yang mudah dan efektif
- (d) pembinaan dan pelatihan dalam menyusun karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*), dan pelatihan cara mempublikasikan karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman terbaik (*best practices*) di kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengabdian pada Masyarakat

Selama proses pengabdian ini peserta menunjukkan sikap keantusiasan mereka dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan peneliti. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan guru serta aktif dalam berdiskusi. Peserta juga terlihat serius dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, suasana diskusi kelompok juga terlihat sangat antusias

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dikatakan berlangsung dengan lancar dan penuh semangat, semua peserta semangat dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini dikarenakan selama ini belum pernah mendapatkan bimbingan dan pendampingan dalam membuat dan mengembangkan pengalaman terbaik (*best practice*). Pada prinsipnya selama kegiatan berlangsung terjadi interaksi yang sangat positif antara peserta pelatihan dengan nara sumber maupun antar sesama peserta.



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Tim PKM



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Adapun hasil dari pelatihan tersebut adalah :

1. Terciptanya suasana dan kondisi ilmiah dalam proses pembelajaran dan upaya pemecahan masalah dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas profesionalisme guru.
2. Guru memahami tentang hakikat pengalaman terbaik (*best practice*).
3. Guru mengetahui manfaat dan tujuan pengalaman terbaik (*best practice*) untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru.
4. Timbulnya motivasi guru dalam membuat pengalaman terbaik (*best practice*) walaupun masih sederhana.

2. Tanggapan Peserta Pengabdian Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung dan selesainya kegiatan semua peserta merasakan manfaat yang besar dari hasil pelatihan, dimana mereka sangat menyadari betapa pentingnya pelaksanaan pengalaman terbaik (*best practice*) bagi peningkatan kualitas

pendidik terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berkorelasi dengan keberhasilan peserta didik. Dengan pembuatan pengalaman terbaik (*best practice*) guru akan lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan berakhirnya kegiatan. Guru sangat mengharapkan agar kegiatan serupa bisa dilaksanakan disekolah mereka maupun sekolah lain untuk peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga memohon agar sekolahnya dijadikan sasaran pengabdian maupun penelitian dari FKIP Universitas Bengkulu khususnya dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Sint Carolus Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembuatan pengalaman terbaik (*best practice*) hal ini dibuktikan dengan semangat mengikuti kegiatan dari awal dan akhir dengan disertai berjalannya diskusi dan tanya jawab yang serius.
2. Guru belum terbiasa membuat pengalaman terbaik (*best practice*) dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur ilmiah.
3. Perlu adanya bimbingan secara kontinyu dalam penyusunan pengalaman terbaik (*best practice*).

Saran

Dalam upaya meningkatkan kualitas mutu lulusan terutama pada pendidikan dasar dalam hal ini sekolah dasar perlu peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran. Untuk itu guru :

1. Hendaknya sekolah membuat program- program peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran melalui kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pelajaran
2. Selalu berusaha meningkatkan profesionalisme diri sebagai guru yang professional
3. Sekolah mendatangkan nara sumber atau bekerjasama dengan LPTK atau instansi terkait dalam peningkatan profesionalisme guru terutama dalam proses pembelajaran melalui kegiatan ilmiah dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Disdik Gresik. 2015. *Pedoman Penulisan best practice KKG/ MGMP*. Gresik: Dinas Pendidikan
- Hamalik, O. 2003. *Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Kemdikbud. 2013. *Pedoman Lomba Penulisan Best Practice Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Tugas Pengawasan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- Permenpan dan RB No. 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan